

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi dan numerasi dasar merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Literasi berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, memahami informasi, serta mengomunikasikan gagasan secara sederhana. Numerasi berkaitan dengan kemampuan memahami angka, melakukan operasi hitung dasar, serta menerapkan konsep matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Kedua kemampuan tersebut menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran karena hampir seluruh mata pelajaran di sekolah dasar memerlukan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Pada siswa kelas rendah sekolah dasar, kemampuan literasi dan numerasi memegang peranan penting dalam perkembangan akademik maupun sosial siswa. Siswa yang mampu membaca dengan baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, mengikuti instruksi guru, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Begitu pula dengan kemampuan numerasi yang membantu siswa memahami konsep bilangan, pengukuran, serta penyelesaian masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penguasaan kemampuan dasar tersebut harus dikembangkan sejak awal pendidikan dasar agar siswa memiliki kesiapan belajar pada jenjang berikutnya.

Namun, kondisi kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Berbagai hasil evaluasi pendidikan

menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung dasar. Rendahnya kemampuan tersebut menjadi salah satu tantangan dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Permasalahan ini semakin terlihat setelah terjadinya pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak siswa mengalami learning loss atau penurunan kemampuan belajar dasar. Banyak siswa yang terlalu banyak bermain dari pada belajar, apalagi kegiatan daring tersebut juga tidak bisa menjamin tugas yang diberikan oleh guru, serta materi yang diberikan memberikan hasil yang maksimal.

Fenomena kesulitan belajar literasi dan numerasi banyak ditemukan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Kesulitan tersebut dapat berupa lambat mengenali huruf, kesulitan membaca kata dan kalimat sederhana, kurang memahami isi bacaan, sulit menuliskan kata dengan benar, serta kesulitan melakukan operasi hitung dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Kondisi ini berdampak langsung terhadap perkembangan akademik siswa karena siswa menjadi lambat memahami materi pelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar literasi dan numerasi juga berdampak pada kondisi psikologis siswa. Siswa yang mengalami hambatan belajar cenderung memiliki rasa percaya diri rendah, kurang termotivasi mengikuti pembelajaran, dan mudah merasa bosan saat belajar. Jika kondisi tersebut tidak segera ditangani, maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari guru, sekolah, dan orang tua dalam mengatasi

kesulitan belajar siswa sejak dini Maka dari itu perlu dan petingnya kerja sama atau kolaborasi dengan baik antara guru dan orang tua..

Kesulitan belajar literasi dan numerasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat belajar, motivasi belajar yang kurang, kemampuan kognitif siswa, serta kesiapan belajar yang belum optimal. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dengan kurangnya pendampingan orang tua yang dalam kondisi ini ialah ketika orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, bahkan ada yang dirawat oleh kedua kakek dan neneknya, karena kedua orang tua mereka merantau untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kemudian penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang kurang mendukung perkembangan kemampuan dasar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Tempuran 6, ditemukan beberapa siswa kelas rendah yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, belum mampu mengenali huruf, kurangnya pemahaman dalam isi bacaan sederhana, serta tidak mampu melakukan operasi hitung dasar bilangan. Sebagian siswa juga terlihat kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas atau menyelesaikan soal berhitung. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang optimal karena guru harus memberikan pendampingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Penelitian mengenai kesulitan belajar literasi dan numerasi telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Latifah dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas rendah masih

rendah sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian Sutriyani dan Al Anan (2023) menemukan bahwa faktor lingkungan keluarga dan kurangnya motivasi belajar menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Penelitian lain oleh Zula et al. (2025) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi menyebabkan siswa kesulitan memahami soal cerita matematika.

Meskipun penelitian tentang literasi dan numerasi telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada siswa kelas tinggi atau hanya membahas salah satu aspek saja, yaitu literasi atau numerasi. Penelitian yang secara khusus membahas kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar pada siswa kelas rendah di SD Negeri Tempuran 6 masih belum banyak ditemukan. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum menggambarkan kondisi siswa secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci mengenai bentuk kesulitan belajar siswa, faktor penyebabnya, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut, agar kedepannya menghasilkan pembelajaran dengan hasil yang maksimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami fenomena kesulitan belajar secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar pada siswa kelas rendah di SD Negeri Tempuran 6.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Literasi dan Numerasi Dasar Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Tempuran 6”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar, menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, serta menemukan solusi capaian belajar dengan baik sesuai kurikulum. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan dasar serta memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, orang tua, dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar literasi dasar pada siswa kelas rendah di SD Negeri Tempuran 6?
2. Bagaimana bentuk kesulitan belajar numerasi dasar pada siswa kelas rendah di SD Negeri Tempuran 6?
3. Apa faktor penyebab kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar pada siswa kelas rendah di SD Negeri Tempuran 6?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kesulitan belajar literasi dasar pada siswa kelas rendah di SD Negeri Tempuran 6.
2. Mendeskripsikan kesulitan belajar numerasi dasar pada siswa kelas rendah di SD Negeri Tempuran 6.
3. Menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar siswa.
4. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- Menambah kajian ilmiah mengenai kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar pada siswa sekolah dasar.
- Menjadi referensi penelitian kualitatif di bidang pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran literasi dan numerasi.

b. Bagi Sekolah

Menjadi dasar pengambilan kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendampingan belajar anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi penelitian yang relevan.

E. Definisi Istilah

1. **Literasi:** Kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengolah informasi dari teks.
2. **Numerasi:** Kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dasar dan mengaplikasikannya.
3. **Kesulitan Belajar:** Hambatan yang dialami siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.